

**IMPLEMENTASI NILAI PEACE EDUCATION MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
SIKAP MODERASI BERAGAMA DI MA MODERN AL RIFAIE
2 MALANG**

SKRIPSI

Disusun Oleh

DIANA PUSPITA SARI

NIM: 20862081098



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU KEISLAMAN

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

DESEMBER 2024

**IMPLEMENTASI NILAI PEACE EDUCATION MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
SIKAP MODERASI BERAGAMA DI MA MODERN AL RIFAIE
2 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Raden Rahmat Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Sarjana

OLEH

**DIANA PUSPITA SARI
NIM: 20862081098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU KEISLAMAN UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT MALANG**

MEI 2024

**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

SURAT PERNYATAAN

Bersama ini,

Nama : Diana Puspita Sari

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 25 Agustus 2001

NIM : 20862081098

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada Program Sarjana ini ataupun pada program lain. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggung jawabannya berada di pundak saya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia untuk ditinjau dan menerima sanksi sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Juni 2024



DIANA PUSPITA SARI
NIM: 20862081098

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI NILAI PEACE EDUCATION MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
SIKAP MODERASI BERAGAMA DI MA MODERN AL RIFAIE
2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh

DIANA PUSPITA SARI
NIM: 20862081098

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Malang, 10 Juni 2024

Dosen Pembimbing



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

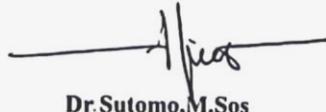
Dr. SUTOMO, M. Sos
NIDN. 2119027702

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Raden Rahmat Malang dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

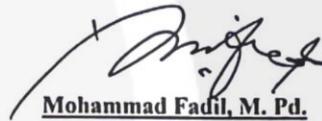
Pada hari : Selasa
Tanggal : 28 Mei 2024

Ketua Penguji,



Dr. Sutomo, M.Sos
NIDN. 2119027702

Sekretaris Penguji,



Mohammad Fadil, M. Pd.
NIDN. 0703048006

Penguji Utama,



Dr. Saifuddin, S. Ag., M. Pd.
NIDN. 2103017601

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Keislaman



Dr. Saifuddin, S. Ag., M. Pd.
NIDN. 2103017601

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dr. Siti Muawanatul Hasanah, S. Pd.I., M. Pd.
NIDN. 2104058501

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Damai, dan Aqidah Akhlak.

Belajar adalah pendidikan, pendidikan dalam arti luas adalah cara di mana tujuan dan kebiasaan sekelompok orang hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan Education sendiri adalah pendidikan, pendidikan dalam arti luas adalah cara di mana tujuan dan kebiasaan sekelompok orang hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, dalam materi PAI di MA ini memang memiliki pelajaran pelajaran yang mengarah pada pendidikanperdamaian. Ada saja kejadian-kejadian yang menyim pang pada masa-masa MA seperti bergeng-geng, bullying, dan lain sebagainya.

Penyebab terjadinya konflik antar peserta didik yang terjadi di MA AL RIFAIE 2 malang itu antara lain karena adanya perbedaan-perbedaan antar Siswa seperti adanya perbedaan pendapat antar peserta didik, adanya Perasaan dendam dalam diri siswa kepada siswa lain atau kelompok Siswa yang pernah menganiaya dan mempermalukan dirinya.

Implementasi nilai-nilai *Peace Education* Materi Aqidah akhlak untuk Menghilangkan konflik antar peserta didik di MA AL RIFAIE 2 berjalandengan baik dan efektif.

Faktor pendidik atau guru yang mengajar, sarana dan prasarana yang cukup memadai, kesadaran peserta didik atau warga sekolah untuk menerapkan nilai-nilai perdamaian atau nilai positif dan menjadikannya budaya sekolah dalam berbagai kegiatan, adanya peraturan sekolah yang diadakan dengan baik, kedekatan, komunikasi dan kerja sama yang baik antar guru dengan siswa.

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRACT

Keywords: Implementation, Peace Education, Aqidah Akhlak

Learning is education, education in the broadest sense is the way in which the goals and habits of a group of people live from one generation to the next. Education is a conscious effort and education itself is education, education in the broadest sense is the way in which the goals and habits of a group of people live from one generation to the next.

Based on observations made by researchers in the field, in Aqidah Akhlak material at MA there are indeed lessons that lead to peace education. There were deviant incidents during the MA era, such as gangs, bullying, and so on.

The causes of conflict between students that occurred at MA AL RIFAIE 2 Malang were, among other things, because of differences between students, such as differences of opinion between students, feelings of revenge within students towards other students or groups of students who had abused and humiliated them alone.

Implementation of the values of Peace Education, Aqidah Akhlak Material to Eliminate conflict between students at MA AL RIFAIE 2 is going well and effectively.

Factors of educators or teachers who teach, adequate facilities and infrastructure, awareness of students or school residents to apply peace values or positive values and create a school culture in various activities, the existence of school regulations that are well implemented, closeness, communication and work good relations between teachers and students.

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim,

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan berkah, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Nilai Peace Education Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Di Ma Modern Al Rifaie 2 Malang”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Kedua kalinya sholawat beserta salam semoga tetap terhaturkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW, yang mana beliau telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman dzohiriyah yakni dengan adanya dinul islam dan iman. Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali hambatan dan rintangan yang penulis hadapi namun akhirnya penulis bisa melaluinya hal ini karena adanya bantuan dan juga bimbingan dari berbagai pihak baik moral maupun spiritual. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ketua Yayasan Universitas Islam Raden Rahmat Bapak KH. Muhammad Hanief, M.Pd.I.
2. Beliau H. Imron Rosyadi Hamid, SE, M.Si, Selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Beliau Bapak Sutomo, M.Sos Selaku Wakil Rektor 1 Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Beliau Bapak Helmi Muhammad, SE., MM. Selaku Wakil Rektor 2 Universitas Islam Raden Rahmat Malang, dan Beliau Bapak Aan Fardhani Ubaidillah, M.M. Pd. Selaku Wakil Rektor 3 Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
3. Terima kasih juga Kepada Beliau Bapak Dr. Saifuddin Malik, M.Pd. selaku

Dekan Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

4. Beliau Ibu Siti Muawanatul Hasanah, M. Pd. Selaku Ketua Kaprodi PAI terima kasih atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Terima kasih kepada Bapak Dr.Sutomo, M.Sos selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Terima kasih kepada Bapak Muhammad Zainul Arifin, S.sos Selaku kepala sekolah MA Modern Al Rifaie 2 Malang.
7. Terima kasih Bapak Akhmad Musfin Nadir, Lc dan segenap Guru dan Staff di MA Modern Al Rifaie 2 Malang.
8. Terima kasih kepada Abi dan Ummi tercinta, selaku orang tua yang selalu mendoakan setiap langkah ananda dengan ketulusan hati serta kasih sayang tanpa batas demi terselesaikannya skripsi ini dan tercapainya cita cita ananda

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dan menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Oleh karena itu penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini dan karya ilmiah di masa mendatang. Penulis pun berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca, dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya manajemen pemasaran.

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih dan permintaan maaf sebesar-besarnya apabila ada kesalahan yang disengaja atau tidak disengaja.

Malang, 10 Juni 2024

DIANA PUSPITA SARI



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN iii

LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Konteks Penelitian	1
1.2. Fokus Penelitian	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Kegunaan Penelitian	11
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	13
1.6. Definisi Istilah	13
1.7. Penelitian Terkait	18
1.8. Sistematika Penulisan	27
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	29
2.1. Akidah Akhlak.....	29
2.2. Nilai-Nilai <i>Peace Education</i>	31
2.3. Strategi Nilai <i>Peace Education</i>	34
2.4. Faktor Pendukung dan Penghambat <i>Peace Education</i>	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
3.1. Desain Penelitian	41
3.2. Kehadiran Penelitian	44
3.3. Lokasi Penelitian	45
3.4. Sumber Data.....	46
3.5. Aspek Penelitian	47
3.6. Prosedur Pengumpulan Data	48
3.6. Analisis Data	50
3.7. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	51
3.8. Tahap-Tahap Penelitian.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1. Deskripsi Singkat Madrasah Aliyah Al Rifaie 2 Malang	54
4.2. Profil Madrasah Aliyah Modern Al Rifaie 2 Malang.....	57

4.3.	Kontak Sekolah	58
4.4.	VISI.....	58
4.5.	MISI.....	58
4.6.	Paparan Data dan Analisis Data.....	59
4.7.	Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP		79
5.1.	Kesimpulan.....	79
5.2.	Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....		83
LAMPIRAN		85



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terkait.....	14
-----------------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Belajar adalah pendidikan, pendidikan dalam arti luas adalah cara di mana tujuan dan kebiasaan sekelompok orang hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan Education sendiri adalah pendidikan, pendidikan dalam arti luas adalah cara di mana tujuan dan kebiasaan sekelompok orang hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Serta untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Secara umum edukasi adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri setiap individu, kemudian mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan lebih baik.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah

kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.

Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al Mujadalah:11).

Islam sendiri mewajibkan seseorang untuk berpendidikan atau berilmu dikarenakan orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah. Selain akan diangkat derajatnya oleh Allah, ilmu juga akan yang akan menyelamatkan manusia didunia dan di akhirat seperti Hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, yaitu:

و حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ
مَسْرُوقٍ قَالَ مَا أَبَالِي خَيْرَ ثَمَرٍ أَمْرًا أَوْ وَاحِدَةً أَوْ مِائَةً أَوْ أَلْفًا بَعْدَ أَنْ تَخْتَارَنِي وَلَقَدْ سَأَلْتُ عَائِشَةَ
فَقَالَتْ قَدْ خَيْرْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْكَانَ طَلَاقًا

“Barang siapa yang menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu dan barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat, tuntutlah ilmu dan barangsiapa yang menginginkan keduanya, tuntutlah ilmu. baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699).

Pengertian *education* menurut Edgar Dale selaku pakar pendidikan tahun 1900-1985 pakar pendidikan ini mengartikan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Dan di sepanjang hayat untuk mempersiapkan

peserta didik agar bisa mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Pendidikan juga menjadi salah satu indikator penentu kualitas anak bangsa Indonesia. Pendidikan disini seharusnya tidak hanya mengajar anak untuk tahu atau sekedar mencetak kualitas pekerja, namun lebih mendidik anak yang berkarakter dan berintegritas. Karena ketika siswa hanya dididik untuk mengetahui tentang ilmu tanpa pemahaman, penanaman dan mempraktikkan ilmu dalam masyarakat pura maka akan berdampak siswa tersebut terjebak dalam fanatisme ilmu, suku, agama, ras, bangsa, dan yang lainnya.

Pendidikan perdamaian bukan saja soal perdamaian sebagai konsep, sebagai ide. Melainkan bagaimana gagasan dan konsep tentang perdamaian itu disebarkan, ditanamkan, dipupuk, dan ditumbuhkan di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu pendidikan perdamaian ialah disiplin yang lebih berurusan dengan praktik, kita butuh contoh yang konkret atau nyata, suatu model yang bisa kita lihat secara langsung, sehingga memudahkan para praktisi pendidikan perdamaian untuk menyusun langkah-langkah konkret dalam menyelenggarakan pendidikan perdamaian.²

Upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusia yang lebih baik.²

Sementara itu peace education sendiri memiliki dua pecahan kata yaitu peace dan education yang keduanya memiliki makna yang berbeda. *Peace* berarti

² Ahmad Nurcholish, *Peace Education dan Pendidikan Perdamaian Gus Dur* (Jakarta anggota IKAPI, 2015), Hlm 12.

² Sujana, I. W. C. 2019. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. Jurnal. Pendidikan Dasar*. 4(1): 29-39.

freedom from war or violence, a peace formula plan or movement treaty (kebebasan dari perang atau kekerasan, rencana rumusan perdamaian atau gerakan perjanjian).

Sedangkan Education berarti a process of training and instruction (proses pelatihan dan instruksi).

Jadi dapat disimpulkan bahwa peace education adalah pendidikan perdamaian. Yang dimaksud ialah pendidikan akan diarahkan kepada pengembangan pribadi manusia untuk lebih menghormati dan mencintai sebuah perdamaian.

Menurut Bapak Akhmad Musfin Nadir, LC selaku guru Akidah Akhlak MA Moderen Al-Rifa'i 2, beliau memaparkan bahwa dalam dunia pendidikan Peace education atau pendidikan perdamaian perannya sangat penting, karena pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu tapi bagaimana kita bersikap terhadap lingkungan. Sebenarnya peace education disini lebih berperan setiap manusia individu untuk bersikap bagaimana ketika menanggapi lingkungan sekitarnya baik itu antar teman atau antar manusia lainnya sehingga tercipta perasaan dimana setiap manusia itu bisa menimbulkan suatu perdamaian, agar kita juga bisa belajar bahwa setiap individu bisa menghargai satu dengan yang lainnya. Maka dari itu sangat penting peran peace education dalam pendidikan.³

³ Wawancara dengan Bapak Akhmad Musfin Nadir, LC selaku guru akidah akhlak MA Moderen Al-Rifa'i 2, 23 Desember 2023

Pendidikan Islam sejatinya memiliki tugas yang mulia yaitu untuk mengarahkan dan membentuk keseimbangan pertumbuhan dan juga perkembangan kepribadian setiap manusia yang optimal dan menyeluruh dengan cara melatih potensinya baik jiwa, akal pikiran, fisik, perasaan, maupun spiritualnya. Dengan begitu pendidikan diupayakan untuk berkembangnya seluruh potensi manusia baik fisik, intelektual, imajinasi, maupun spiritual dan kemampuan berimajinasi serta berbahasa baik secara individu maupun kelompok. Tumbuh dan berkembangnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir Pendidikan terletak pada pelaksanaannya, pengabdian secara totalitas kepada Allah SWT, baik secara individu maupun kemanusiaan dalam arti luas.⁴ Lebih jauh lagi setidaknya pendidikan mampu memberi solusi dalam mewujudkan situasi yang damai dan tidak melakukan tindakan kekerasan baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Kesadaran lembaga pendidikan akan keberagaman masyarakat sangat diharapkan, salah satunya melalui pendidikan perdamaian. Melalui prosesnya, pendidikan perdamaian diharapkan mampu mencetak generasi yang sadar dan mampu memahami keberagaman dalam kehidupan yang dibuktikan dengan lingkungan yang damai, baik secara mikro (sekolah, keluarga) maupun secara makro (Bangsa dan Negara).

Mengawali kehidupan yang damai dapat dilakukan dengan konsep pendidikan perdamaian yang bisa dikembangkan dengan melalui resolusi konflik dan pemahaman multikultural, termasuk dalam kegiatan proses pembelajaran yang

⁴ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana Media Predana Group, 2010), Hlm 60.

didasarkan pada perbedaan kemampuan individu dan melatih kemampuan peserta didik untuk berpendapat, memahami orang lain, toleransi dan hal-hal lain yang bisa dijadikan landasan pemikiran mereka untuk dapat menyelesaikan masalahnya tanpa menggunakan kekerasan.

Konflik adalah bagian dari kehidupan sehari-hari yang harus kita hadapi. Hampir tidak mungkin untuk menghindari perselisihan di dunia ini selama seseorang masih hidup. Perbedaan pendapat individu tidak dapat diselesaikan secara adil, sehingga menimbulkan konflik sosial. Perbedaan individu dalam sikap dan ide serta penolakan untuk menerima orang lain dapat menyebabkan konflik.

Konflik merupakan kondisi antara dua pihak atau lebih yang menganggap ada suatu kondisi yang tidak sesuai dengan tujuan, ada pihak-pihak yang menghalangi pihak lain dalam mencapai tujuan.⁵

Menurut Waka Kesiswaan di MA modern Al rifaie , beliau memaparkan bahwa Konflik dalam pendidikan disini sangat berbahaya sekali, sekecil apapun konflik dalam dunia pendidikan itu bisa berdampak sangat besar, karena kalau tidak ditangani dengan cepat dan tepat maka konflik yang kecil itu bisa menjadi besar. Makanya perlu yang namanya pendidikan perdamaian atau peace education itu diterapkan sejak dini baik dari lingkungan tingkat pendidikan mulai dari dasar karena kalau tanpa pendidikan perdamaian konflik sekecil apapun tidak bisa diselesaikan dengan mudah. Makanya butuh peace education untuk menyelesaikan

⁵Widyaningrum, M. E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan. Pertama. Surabaya: UBHARA Manajemen Press.

dan menanggulangi konflik. Dan juga jika konflik tidak segera ditangani maka akan menimbulkan konflik yang besar dan itu dapat membahayakan bagi lingkungan bahkan bagi perdamaian dunia.⁶

Peran pendidikan ketika sering terjadi konflik sebagai penengah atau jembatan bagi penyelesaian suatu konflik dengan pendidikan kita akan bisa mencari titik masalah ketika ada konflik dan juga dengan pendidikan yang baik kita juga akan bisa mencari solusi terbaik dari setiap konflik yang terjadi. Sehingga konflik ini tidak berjalan menjadi masalah besar dan bisa diatasi dengan cepat dan tepat.

Menurut salah satu siswi MA Modern Al rifaie berpendapat bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk pola perilaku anak-anak. Dengan pendidikan yang baik anak-anak diharapkan mampu memahami nilai-nilai yang berlaku sehingga dapat menciptakan budaya damai. Pengembangan pendidikan perdamaian penting dilaksanakan di lingkungan sekolah. Budaya damai harus dibiasakan sejak dini kepada anak-anak untuk menumbuhkan sikap toleransi kepada sesama makhluk hidup. Nilai toleransi inilah yang nantinya akan menjadi bentuk interaksi sosial yang baik dan positif.⁷

Islam adalah agama yang membawa konsep rahmat (kasih sayang Allah SWT) bagi seluruh umat manusia. Dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW, Allah menunjukkan kasih sayangnya kepada umat manusia. Peace education atau pendidikan perdamaian merupakan konsep pendidikan yang sejalan dengan ajaran

⁶ Wawancara dengan Ibu Septa Setianing Wulan, S.H selaku Waka Kesiswaan MA Moderen Al-Rifa'i 2, 25 Agustus 2023.

⁷ Wawancara dengan Agista Nur Sarie selaku siswa MA Moderen Al-Rifa'i 2, 13 Desember 2023

islam sebagai agama yang rahmatan lil'alamin. Islam adalah agama perdamaian. Banyak alasan untuk menyatakan bahwa islam merupakan agama perdamaian, antara lain yaitu islam sendiri berarti kepatuhan diri (submission) kepada Allah SWT dan perdamaian (peace), kemudian salah satu dari nama Allah dalam asma'ul husna adalah Yang Maha Damai (as-salam), perdamaian dan kasih sayang juga merupakan keteladanan yang dipraktekkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Sedangkan pendidikan Islam adalah satu pimpinan jasmani dan rohani yang menuju kepada kesempurnaan dan lengkapnya sifat-sifat kemanusiaan dengan arti yang sesungguhnya.⁸

Zuhairi Misrawi menambahkan bahwa perdamaian merupakan jantung dan denyut nadi agama. Menolak perdamaian merupakan sikap yang bisa dikategorikan sebagai menolak esensi agama dan kemanusiaan.⁹

Toleransi inilah yang menjadi dasar utama bagi terwujudnya perdamaian dalam sebuah masyarakat, bangsa dan negara. masa-masa MA merupakan masa-masa yang banyak sekalikenangan, masa-masa yang membawa kita ke pengalaman baru dimana adrenalin remaja membuncah ruah untuk mendapatkan kebebasan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, dalam materi PAI di MA ini memang memiliki pelajaran pelajaran yang mengarah pada pendidikanperdamaian. Ada saja kejadian-kejadian yang menyim pang pada masa-masa MA seperti bergeng-geng, bullying, dan lain sebagainya. Kejadian-kejadian

⁸ M Natsir, *Capita Selecta 1*. Jakarta: Lazis Dewan Da'wah 2015.

⁹ Zuhairi Misrawi, *Al-qur'an kitab toleransi : Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil'alamin* (Jakarta : Pustaka Oasis, 2010) 13 Desember 2023

tersebut justru memberikan pengaruh besar kepada rekan sekolah yang lain. Maka dari itu sebelum konflik ini menjadi besar perlu diselesaikan. Maka perlu adanya pendidikan perdamaian agar setiap individu dapat menyelesaikan masalah dengan cara kreatif tanpa menimbulkan masalah yang baru.

Sayangnya realitas yang terjadi dan yang kita saksikan saat ini di sekolah bukan sebagai tempat belajar agar menjadi pintar dan menjadikan manusia yang terdidik, tapi justru malah sebaliknya dunia pendidikan kerap diwarnai kekerasan dan mengarah pada aksi kriminal. Fungsi pendidikan untuk menyebarkan nilai-nilai perdamaian tercoreng oleh aksi individu yang menggunakan cara-cara kekerasan dibanding dialog atau menyelesaikan masalah dengan musyawarah. Tawuran antar pelajar, penyalahgunaan (bullying) rekan sekolah, adanya geng-geng, pembunuhan, penyimpangan seks, merupakan kekerasan yang biasa terjadi di sekolah. Ini merefleksikan ulang sejauh mana pendidikan berperan dalam meminimalkan tindakan-tindakan kekerasan tersebut.

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat membantu siswa didalam berbagai hal yang dilakukan dalam berinteraksi pada lingkungannya. Termasuk dalam meminimalkan tindakan-tindakan kekerasan seperti yang telah diuraikan diatas.¹⁰

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki keragaman budaya, ras suku bangsa, kepercayaan, Agama, dan Bahasa. Sesuai semboyan Bhineka Tunggal Ika, meskipun memiliki keragaman budaya, Indonesia tetap satu. Di Indonesia toleransi

¹⁰ Haderani. (2018). *Tinjauan Filosofis tentang Fungsi Pendidikan dalam Hidup Manusia. Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1). 41-49.

menjadi sangat penting ini karena bangsa Indonesia memiliki cukup banyak ras, susku, agama, Bahasa dan budaya. Toleran adalah bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Toleransi juga dapat untuk mencegah timbulnya perpecahan dalam masyarakat, bangsa dan negara indonesia. Dengan begitu toleransi memiliki peranan penting dalam menjaga persatuan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwasannya pernah terjadi konflik antar siswa yang menimbulkan kekerasan yang disebabkan oleh perbedaan Budaya dan Bahasa antar keduanya. Kejadian ini terjadi pada tahun 2018 lalu, mereka berasal dari budaya yang berbeda. Yang satunya dari Madura, satunya lagi dari Kalimantan. Konflik ini terjadi karena orang yang berasal dari Madura menghina Bahasa yang dipakai oleh orang Kalimantan, dan orang yang berasal dari Kalimantan tidak terima sehingga terjadi pertikaian, perkelahian dan kekerasan antar keduanya.¹¹

Dari pemaparan diatas dapat menunjukkan bahwa pendidikan juga menginginkan terciptanya perdamaian melalui pendidikan yangnantinya di masa depan tidak terjadi kasus yang selalu berulang yaitu kekerasan. Pendidikan juga merupakan upaya yang akan membantu peserta didik untuk mengembangkan diri pada dimensi intelektual, moral, dan psikologi di dalam diri mereka para peserta didik. Dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk meneliti “Implementasi Nilai-

¹¹ Hasil Observasi Peneliti pada hari senin 17 Desember 2023

Nilai Peace Education Materi PAI Untuk Menghilangkan Konflik Antar Peserta Didik Di MA Modern Al rifaie Malang .

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja nilai peace education yang ada di MA modern Al Rifaie 2 Malang?
2. Bagaimana implementasi peace education yang diterapkan di MA Modern Al Rifaie 2 Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari moderasi beragama di MA Modern Al Rifaie 2 Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui nilai nilai peace education peserta didik di MA Modern Al Rifaie 2 Malang.
2. Untuk mengetahui implementasi peace education yang di MA Modern Al Rifaie 2 Malang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari moderasi beragama di MA Modern Al Rifaie 2 Malang.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian yang dilakukan berdasarkan 2 aspek adalah sebagai berikut:

A. Kegunaan Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada orang yang berkepentingan memerlukan ilmu pengetahuan mengenai *peace education* dalam pembelajaran.
2. Memberikan deskripsi tentang *Peace Education* atau pendidikan perdamaian.
3. Memberikan deskripsi nilai-nilai *peace education* yang ada dalam materi Pendidikan Agama Islam di MA.

B. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi siswa

Dengan mempelajari pelajaran mengenai *peace education* diharapkan siswa dapat mempraktekkannya dalam kehidupansehari-hari.

2. Bagi Universitas Raden Rahmat Malang

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah untuk bisa dipraktikkan di lingkungan pendidik

3. Bagi lembaga sekolah

Sebagai bahan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh nilai-nilai *peace education* dalam materi PAI untuk mengurangi korban konflik peserta didik.

Sehingga siswa dapat menerapkan perdamaian, kerukunan dan kebersamaan dikehidupannya agar pembahasan dalam penulisan yang dikaji dapat lebih fokus dan terarah, maka penulis memberi batasan terhadap permasalahan yang peneliti tulis. Untuk menghindari kesalah pahaman sera pembahasan yang menyimpang dari pokok pembahasan, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pokok masalah yang diteliti yaitu Implementasi Nilai- Nilai *Peace Education* Materi PAI Untuk Menghilangkan Konflik antar Peserta Didik Di MA Modern Al Rifaie 2 Malang.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat adanya keterbatasan pada diri penulis baik keterbatasan waktu, tenaga maupun biaya maka penulis memfokuskan untuk :

1. Membahas tentang nilai-nilai *Peace Education* yang perlu diterapkan MA Moderen Al-Rifaie 2 Malang.
2. Membahas tentang bagaimana Implementasi *Peace Education* untuk menghilangkan konflik antar peserta didik yang diterapkan di MA Moderen Al-Rifaie 2 Malang.
3. Membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dari penerapan *Peace Education* untuk menghilangkan konflik antar peserta didik di MA Moderen Al-Rifaie 2 Malang.

1.6. Definisi Istilah

A. Implementasi

Merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.¹²

Implementasi Pendidikan agama berorientasi kepada pembentukan efektif yaitu pembentukan sikap mental peserta didik kearah penumbuhan kesadaran beragama, efektif adalah masalah yang berkenaan dengan emosi kejiwaan yang erat dengan rasa suka, benci, simpati antipasti dan lain sebagainya. Beragama bukan hanya pada kawasan pemikiran tetapi juga memasuki kawasan rasa.¹³

B. Nilai-Nilai

Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut kamus Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi atau individu yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut sekelompok manusia.¹⁴

C. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta

¹²Agostiono, *implementasi kebijakan publik model van meter dan van horn*, <http://kertayawitaradya.wordpress.com>,(diakses 5 september 2010), hlm 139

¹³ Eka Syafriyanto, *'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial'*, *AlTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (2015), hlm 68.

¹⁴Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Gramedia Pustaka Utama, 2012, hlm. 963.

didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas manusia.¹⁵

Pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁶ Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau kelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan ketrampilan atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari manusia.¹⁷

Pembelajaran adalah salah satu usaha manusia untuk mendapatkan sebuah pemahaman. Untuk mencapai sebuah pemahaman maka seseorang harus melalui proses pembelajaran. Pembelajaran tidak berupa kegiatan belajar mengajar saja, melainkan adanya kegiatan.

D. *Peace Education*

Istilah *peace education* terdiri dari dua kata: *peace* dan *education*. Maria Montessori menjelaskan bahwa perdamaian adalah tujuan yang hanya dapat dicapai melalui kesepakatan umum dan sarana untuk mencapai kesatuan. Untuk mencapai perdamaian, meliputi dua hal: upaya menyelesaikan konflik tanpa

¹⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hal 10

¹⁶Ibid., hlm. 23

¹⁷ Prof. Dr. S. Nasution, M.A., *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta, Bina Aksara, 1989, hlm. 102

kembali ke kekerasan, dengan kata lain untuk mencegah perang, dan usaha jangka panjang untuk membangun perdamaian abadi di antara manusia.¹⁸

Peace education juga mengajarkan bagaimana kekerasan dan konflik bisa terjadi dan menginformasikan Bagaimana menjaga perdamaian (*peace education*), jika kekerasan dan konflik telah terjadi dan membangun perdamaian (*peace building*).

Pendidikan damai (*peace education*) merupakan proses pendidikan yang memberdayakan masyarakat agar mampu memecahkan konflik dengan cara kreatif dan bukan dengan cara kekerasan. Untuk mencapai hasil tersebut para siswa terutama remaja perlu mendapat sosialisasi pendidikan perdamaian, sehingga mereka terbiasa menghadapi konflik dengan memilih penyelesaian yang kreatif. Itulah sebabnya pendidikan kreatif perlu dikembangkan agar tumbuh rasa toleransi, saling menghargai, rasa empati, kepada sesama dan juga menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap sabar.

E. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah suatu upaya dasar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenali, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁹

¹⁸Tim Penulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia Gramedia Pustaka Utama, 2012, hlm. 963.

¹⁹Prof. Dr. Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hlm. 21.

Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki.

Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.

Proses pembelajaran yang efektif memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Namun kenyataannya masih banyak yang menganggap bahwa proses pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan bahkan banyak yang menyepelkannya. Hal itu dapat dipengaruhi dari beberapa faktor misalnya dari sistem pendidikan yang minim akan materi adab dan sifat-sifat ketuhanan, kurang tepatnya pendidik dalam memilih strategi dan penggunaan metode, pembawaan gaya mengajar pendidik yang monoton, serta kurangnya penguasaan keilmuan pendidik dalam hal teori dan praktik keagamaan. Para pendidik dengan ilmunya

bukan hanya mampu memberikan gambaran dan pemahaman keagamaan yang luas kepada anak didiknya, tetapi juga dapat mempraktikkan keilmuan yang dikuasainya dalam perilaku kesehariannya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.²⁰

Sedangkan pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah SWT., dan meralisasikannya dengan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan.²¹

1.7. Penelitian Terkait

Tabel 1.1
Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Hasil penelitian
1.	Skripsi, Abdul Qodir Jaelani, 2012 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah	Nila - nilaiPeace Education Dalam Buku Materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah .	Hasil penelitiannya dalam buku Materi Pendidikan Agama Islam MA terdapat nilai-nilai peace education, nilai nilai tersebut

²⁰H. TB. Aat Syafaat, et. Al., Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency), Jakarta, Rajawali Pres, 2008, hlm. 16

²¹Sri Indra Wahyuni. Analisis Disiplin Kerja Karyawan Pada PT. Kharisma Dayung Utara Pekanbaru. Jurnal: Program Studi Administrasi Publik Fisipol Universtas Islam Riau, 2020

	<p>dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (2012)</p>		<p>antara lain cinta, belaskasih,keharmonisan, toleransi, peduli dan berbagi, saling ketergantungan, empati, spiritual, dan rasa terimakasih.Nilai peace education juga memiliki urgensi dalam Pendidikan Agama Islam MA sebagai upaya pembentukan akhlak mulia, keadilan, toleransi, keharmonisan pribadi maupun sosial yang mengarah pada pementukanbudaya damai.</p>
2.	<p>artikel , Ahmad Nurcholish. 2018</p>	<p>Islam dan pendidikan perdamaian</p>	<p>Dalam ajaran Islam, peace education atau Pendidikan Perdamaian sejatinya bukan hal baru Islam sendiri darisisi kebahasaan memili makna makna damai Zuhairi Misrawi menambahkan bahwa perdamaian</p>

			<p>merupakan jantung dan denyut nadi dari agama .</p> <p>Menolak perdamaian merupakan sikap yang bisa dikategorikan sebagai menolak esensi agama dan kemanusiaan. Islam diturunkan tidak untuk memelihara permusuhan atau kekerasan di antara umat manusia. Konsepsi dan fakta-fakta sejarah Islam menunjukkan bahwa Islam mendahulukan sikap kasih sayang, keharmonisan dan kedamaian .</p>
3	<p>Skripsi, Ahmad Minan Zuhri. 2010</p> <p>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga,2010</p>	<p>Pendidikan damai (peace education) dalam Islam</p>	<p>Dalam nash (Al-Quran dan Hadits) sudah menjelaskan bahwa Allah dan Rasul-Nya memberikan pendidikan damai yang terhimpun dalam bingkai islam.Pendidikan damai dalam islam</p>

			mempunyai arti penting dalam menjalani kehidupan ini, seperti berhubungan damai dengan Allah, berhubungan damai dengan manusia, dan berhubungan damai dengan alam.
4	Agustin, Dewi, dan Salim (2023) Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang, Indonesia	Mabadi Khayra Ummah Sebagai Dasar Implementasi Peace Education	Beberapa dasar-dasar dari khayra ummah mengarahkan umat manusia pada perdamaian, dimana dalam proses ini dapat memperkokoh umat manusia dari penyimpangan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
5	Edi Niurhidin (2021)	Strategi Implimentasi Modierasi Bieragama M. Qiuraish Shihab Dalam Piengembangan Piembielajaran Piendidikan Agama Islam	Hasil dari pienelitian ini mieniemiukan bahwa implimentasi modierasi bieragama pada piembielajaran PAI dapat miengaciu pada prinsip piengembangan kiurikiulium

		<p> integratif dengan memaksimalkan pengembangan materi pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus pembahasannya yakni membahas tentang moderasi beragama di dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penelitian yang ditulis oleh iEdi Niurhidin ini membahas tentang strategi implementasi moderasi beragama M. Quraish Shihab, menggunakan kajian kepustakaan yang menggunakan metode analisis isi, dan penelitian ini dikaitkan dengan </p>
--	--	--

			piembelajaran Pendidikan Agama Islam.
6	Ziulkipli Liessy, dkk (2022)	Implimentasi Modierasi Bieragama Di Lingkungan Siekolah Dasar	<p>Dari penelitian yang dilakukan, sasaran target yang mengalami kendala kurangnya penerapan nilai nilai beragama yakni siswa SD. Karna mereka mengalami transformasi secara mental maupun fisik. Emosional yang masih labil mampu membuat gangguan psikologis secara signifikan. Ada beberapa hal yang perlu ditanamkan untuk siswa sekolah dasar agar mental dan fisik mereka tidak terganggu diantaranya nilai akhlak, nilai ibadah, dan nilai keimanan. Dengan begitu mereka akan lebih memahami ilmu dasar agama dan prinsip-prinsip penerapannya.</p>

7	Sitti Chadidjah, dkk (2021)	Impliementasi Nilai- Nilai Modierasi Bieragama Dalam Piembielajaran Pai (Tinjaiuan Analisis Pada Piendidikan Dasar, Mieniengah Dan Tinggi	Hasil penelitian ini mengarah bahwa implementasi moderasi beragama bagi peserta didik baik dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi perlu ditekankannya pemahaman dan kemantapan nilai agama serta wawasan mengenai moderasi beragama, hal ini mampu memberikan pengaruh secara berkelanjutan. Kesamaan hasil observasi ini dengan hasil observasi lainnya yakni tierlietak pada fokius piembahasannya yakni miembahas tientang impliementasi nilai-nilai modierasi bieragama di dalam piembielajaran. Siedangkan pierbedaan pienielitian ini diengan pienielitian pieniulis
---	--------------------------------	---	--

			<p>ialah cangkupan tingkatan pendidikan yang dimulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Serta dikaitkan ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian metode yang digunakan ialah library riset.</p>
8	Jamaliuddin (2022)	<p>Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif Pada Implementasi Agama).</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama diperlukan dalam setiap pelebagaan demi menyampaikan beberapa aspek mengenai toleransi bebas berpendapat namun tidak mengklaim pemahaman agama lain salah dan memperkuat strategi pembahasan mengenai pentingnya menjaga kebijakan dan persfektif</p>

		<p>moderat beragama. Hal ini juga memperkuat bahwa pengaruh positif yang diberikan atas pemahaman moderasi beragama mampu merubah sudut pandang peserta didik atau yang mempelajari bahwa toleransi bukan hanya satu-satunya penerapan moderat beragama. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus pembahasannya yakni membahas tentang implementasi moderasi beragama. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang ditulis oleh Jamaliuddin mengaitkan implementasi moderasi beragama di tengah multikulturalisme.</p>
--	--	--

9	Ali dan Firmansyah (2023)	Konsep Implementasi Penguatan Moderasi Beragama Melalui Tripusat Pendidikan	Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi pendidikan moderasi beragama melalui tripusat pendidikan dalam kelembagaan formal, nonformal, dan informal sebagai suatu usaha yang bersifat sinergis dan tidak terpisahkan. Dalam hal ini, masing-masing lembaga berkontribusi berdasarkan fungsi dan peranan yang dimilikinya dalam ruang lingkup masing-masing.
---	------------------------------	--	--

1.8. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami dan mempelajari skripsi ini, maka akan dijelaskan mengenai sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari V bab, dimana setiap babnya terdiri dari beberapa sub pembahasan sebagai berikut :

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat, mencakup latar belakang masalah, fokus

penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi istilah, penelitian terkait dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka yang memaparkan mengenai nilai-nilai peace education dalam materi PAI, tujuan pembelajaran peace education, faktor-faktor pendukung dan penghambat dari penerapan peace education, apa itu konflik dan juga cara mengatasi atau mengurangi konflik.

Bab III, penelitian berisitentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian dan pembahasantentang latar belakang obyek penelitian yang meliputi: profil sekolah, sarana prasarana, struktur organisasi.

Dan juga berisi tentang penyajian data yang diperoleh dari sekolah menengah atas babussalam dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, penutup bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.